

TINJAUAN RELIGI ATAS MANUSIA DAN LINGKUNGAN

Yedi Purwanto*

Abstract

Human as the God's most noble creature was appointed as the leader in the world. With his knowledge, man must understand his environment, and has a responsibility to take care of his living environment in line with Commandment of God in the Quran.

Pentingnya lingkungan hidup

Segala sesuatu di alam semesta ini adalah makhluk hidup, dan hanya Allah-lah satu-satunya Pencipta. Setiap makhluk hidup mempunyai sunnatullahnya sendiri. Sesuai dengan apa yang telah ditentukan Allah terhadap mereka. Rotasi bumi, peluruhan bahan-bahan radioaktif, kematian makhluk hidup, merupakan contoh-contoh sunnatullah yang sudah ada jauh sebelum penciptaan manusia dan jauh sebelum Al-Quran diturunkan kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW. Manusia hidup dalam satu dunia, yang penuh dengan ciptaan atau makhluk dengan sunnatullah-nya.

Manusia adalah makhluk Allah yang mempunyai bentuk fisik yang paling sempurna, dilengkapi dengan jiwa yang memungkinkan ia dapat mencapai tingkat spiritualitas yang mulia. Pada tempatnyalah ia memperoleh kedudukan sebagai *leader* (*khalifah*), pemimpin di bumi ini (QS 2: 30). Ia berhak memimpin dunia

dengan satu motivasi yaitu sebagai Pengabdian (*abid*) pada sang pencipta segenap alam semesta ini (lihat QS 51 : 56). Mengabdikan kepada sang pencipta dengan cara melakukan pengelolaan terhadap setiap sumber daya alam yang diamanatkan-Nya kepada manusia dengan memperhatikan keseimbangan lingkungan dan kesejahteraan makhluk-mahluk lain di bumi ini.

Agar tugas berjalan baik, manusia membutuhkan ilmu yang membahas tentang makhluk-mahluk di dunia ini. Penelitian ini, harus dilakukan dengan cara sistematis, berlangsung terus, dan tercatat dengan baik sebagai kumpulan ilmu. Ilmu pengetahuan alam dan kehidupan sebenarnya terdapat dalam pemahaman manusia terhadap dunia empiria, dunia yang tunduk pada pengamatan manusia. Ilmu pengetahuan lalu dianggap sebagai pemahaman terhadap sunatulloh yang ada di alam semesta ini. Masih banyak lagi sunatullah untuk dipelajari, seperti banyaknya dunia empiris yang harus diamati. Ini merupakan tantangan bagi manusia. Manusia harus mempelajari seluruh lingkungan hidup yang ada

*) Dosen KK-Ilmu Kemanusiaan ITB

disekelilingnya, karena ini adalah sunatullah, supaya ia mampu mengemban tugas sebagai *leader* atau *khalifah* (pemimpin) di bumi ini.

Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Lingkungan Hidup

Ilmu pengetahuan dapat didefinisikan sebagai sunatullah yang terdokumentasikan dengan baik, yang ditemukan oleh manusia melalui pemikiran dan karyanya yang sistimatis. Ilmu pengetahuan akan berkembang mengikuti kemajuan kualitas pemikiran dan aktivitas manusia. Pertumbuhan ilmu pengetahuan seperti halnya bola salju, yaitu dengan berkembangnya ilmu pengetahuan manusia tahu lebih banyak mengenai alam semesta ini yang selanjutnya meningkatkan kualitas pemikiran dan karyanya yang selanjutnya membuat ilmu pengetahuan berkembang lebih pesat lagi.

Tanggung jawab manusia untuk memelihara lingkungan hidup diulang berkali-kali, larangan merusak lingkungan dinyatakan dengan jelas. Peranan dan pentingnya air dalam lingkungan hidup juga ditekankan. Yang lebih penting lagi ialah peringatan mengenai kerusakan lingkungan hidup yang terjadi karena pengelolaan bumi dengan mengabaikan lingkungan sekitar.

Ayat-ayat Al-Qur'an yang menginformasikan tentang ketidakpedulian manusia terhadap

lingkungan hidup antara lain sebagai berikut ;

“Dan apabila dikatakan pada mereka : ‘Janganlah kalian berbuat kerusakan di muka bumi’ mereka menjawab : ‘Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan.’” (QS : 2 : 11).

“Dan diantara mereka ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu, dan diperselisihkannya kepada Allah (atas kebenaran) isi hati, padahal ia adalah penantang yang paling keras. Dan apabila ia berpaling (darimu) ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dia merusak tanam-tanaman dan binatang-binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan.” (QS 2 : 204-205)

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan pada mereka sebagai dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar)” (QS 30 : 40)

CSR Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Moral

Mengacu pada firman Allah yang mengatakan bahwa manusia sebagai *leader*, *khalifah*, atau pemimpin di muka bumi ini, manusia dituntut untuk dapat memimpin dunia dengan didasari hati nurani dan ajaran-ajaranilahiyah yang luhur. Ia tidak boleh memimpin hanya berdasarkan pertimbangan logika dan emosi semata, apalagi demi mengejar kepentingan

pribadi dan kelompoknya tanpa memperhatikan kepentingan lingkungan dan masyarakat banyak. Dalam hal ini *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu wujud kepedulian dalam membangun lingkungan sekitar yang baik dan sejahtera.

Indonesia merupakan bagian dari negara-negara di dunia yang peduli terhadap pembangunan lingkungan hidup. Dalam operasionalnya telah lahir beberapa peraturan yang mengatur tentang hal tersebut antara lain : Peraturan Menteri BUMN tahun 2003 yang menyatakan bahwa setiap BUMN wajib menyisihkan maksimal 3% dari laba bersih untuk UKM, pendidikan dan pelatihan, dan tempat ibadah. Peraturan tersebut merupakan operasionalisasi dari UU lingkungan hidup yaitu UU No 23 tahun 1997. Kemudian PP No 27 tahun 1999 tentang AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) yang isinya mengatakan bahwa "Setiap usaha dan atau kegiatan yang kemungkinan dapat menimbulkan dampak besar dan penting wajib memiliki AMDAL".

Semua peraturan diatas akan berpulang kepada kesadaran dari setiap komponen masyarakat yang ada; baik pengusaha, rakyat dan penguasa. Sudah saatnya kita peduli kepada ibu pertiwi ini, yang telah lama ditinggalkan oleh para anaknya yang

tidak tahu malu dalam mengeksploitasi isi perut bumi. Saatnya kita bertaubat, saatnya kita kembali kejalan yang benar. Peduli pada lingkungan tempat kita berpijak

Daftar Pustaka

1. *Sains dan Masyarakat Islam* : Nasim Butt, Jakarta, Pustaka Hidayah. 1991.
2. *Kontribusi Islam atas Dunia Intelektual Barat* : Mehdi Nakosteen, Surabaya. Risalah Gusti. 1996.
3. *Teknologi dalam Sejarah Isla* : Ahmad Y. Al-Hasan dan Donal R. Hill, Bandung, Mizan. 1993.
4. *Sain, Teknologi dan Pembangunan di Dunia Islam* : iauddin Sardar, Bandung, Pustaka. 1989.
5. *Sain Islam* : Howard R. Turner, Bandung, Nuansa. 1997.
6. *Filsafat Sains Menurut Al-Quran* : Mahdi Ghulsyani, Bandung, Mizan. 1993.
7. *Keruntuhan Teori Evolusi* : Harun Yaha, Bandung, Dzikra 2001.
8. *Keajaiban Pada Semut* : Harun Yahya, Bandung, Dzikra, 2002.
9. *Mujizat Al-Quran dan As Sunah Tentang IPTEK* : B. J. Habibie dkk, Jakarta, Gema Insani Press. 1995.
10. *The True Power of Water* : Massaru E. Moto, London, Mc Hill. 2000.